

Abstrak

Moch. Dimas Maulana, *Isrāiliyyāt* Dalam Kitab Tafsir Nusantara: Studi Penafsiran Surat Yusuf Dalam Kitab Tafsir Firdaus al-Na‘īm Bi Tauḍīḥ Āyāt al-Qur’ān al-Karīm Karya KH. Thaifur Ali Wafa al-Madury. Skripsi, Program Studi Ilmu al-Qur’ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al Qur’ān (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2020.

Al-Qur’ān sebagai pedoman hidup umat Islam tidak akan pernah habis dibahas dan ditafsirkan dari zaman ke zaman. Perkembangan kehidupan manusia juga menjadi faktor pendorong para mufassir untuk kemudian menggali lebih dalam dari berbagai sisi agar al-Qur’ān selalu bisa memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan kehidupan. Maka tidak heran jika selalu bermunculan kitab-kitab tafsir di berbagai wilayah dan di setiap era karena memang al-Qur’ān menghendaki dirinya untuk dipahami dari berbagai sudut pandang tergantung kecenderungan orang yang memahaminya.

Salah satu kitab tafsir yang lahir pada abad ke dua puluh satu di Indonesia adalah Tafsir Firdaus al-Na‘īm Bi Tauḍīḥ Āyāt al-Qur’ān al-Karīm Karya KH. Thaifur Ali Wafa, Madura. Tafsir ini ditulis dengan metode *tahlīlī* dan jika dilihat dari sumber penafsirannya, ia termasuk tafsir *bi al-riwāyah*. Beberapa persoalan tafsir model ini adalah ketersambungan riwayat yang dinukil kepada perawinya dan validitas riwayatnya. Termasuk yang sering menjadi persoalan adalah penukilan riwayat *isrāiliyyat* yang tidak jarang isinya bertentangan dengan akal sehat maupun ajaran Islam.

Dalam penelitian ini peneliti hendak mengupas riwayat-riwayat *isrāiliyyat* yang ada dalam kitab Firdaus al-Na‘īm khususnya dalam penafsiran surat Yusuf. Peneliti akan membuktikan bahwa riwayat-riwayat yang dinukil adalah *isrāiliyyat* dan kemudian mengklasifikasikannya apakah riwayat tersebut sesuai dengan ajaran Islam, bertentangan atau termasuk yang *maskūtun anhu* (didiamkan) karena tidak bertentangan dan tidak pula sesuai dengan syariat Islam. Hal ini sangat penting agar pengkaji tafsir ini tidak serta merta menelan riwayat-riwayat di dalamnya. Karena kebanyakan mufassir termasuk Kyai Thaifur Ali Wafa sendiri tidak melakukan penilaian dan tidak memberikan penjelasan terhadap riwayat-riwayat yang dinukilnya.

Kata kunci: Tafsir Firdaus al-Na‘īm, *Isrāiliyyāt*, Thaifur Ali Wafa